

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi gabungan kota IHK di Provinsi NTT pada bulan Maret triwulan II 2026 tercatat sebesar 3,56% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi buan sebelumnya sebesar 2,67% (yoy) dan inflasi Nasional sebesar 3,34% (yoy). Sejalan dengan peningkatan tekanan inflasi, level inflasi Provinsi NTT berada pada rentang sasaran inflasi nasional sebesar $2,5 \pm 1\%$ (yoy). Tekanan inflasi terutama bersumber dari kelompok makanan, minuman dan tembakau pada periode Juni 2026.

Inflasi Kota Waingapu Pada Triwulan II Tahun 2026 sebagai berikut :

NO	BULAN	ANGKA INFLASI % (YoY)
1.	April	3,49
2.	Mei	3,71
3.	Juni	3,82
Rata-Rata Inflasi Triwulan II Tahun 2026		3,67

Sehubungan dengan rilis Inflasi pada Triwulan II Tahun 2026, maka Kota Waingapu mengalami Inflasi 3,67%(yoy) jika dirata-ratakan pada tiga bulan di Triwulan II Tahun 2026, lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata Inflasi Triwulan sebelumnya sebesar 4,16%(yoy) lebih tinggi dari Inflasi Provinsi NTT sebesar 3,56%(yoy) dan Inflasi Nasional sebesar 3,34%(yoy). Sejalan dengan peningkatan tekanan Inflasi level Kabupaten Sumba Timur diatas target nasional pada rentang sasaran nasional sebesar $2,5 \pm 1\%$ (yoy). Tekanan Inflasi **Bulan April 2026** Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y antara lain : ikan tongkol/ikan ambu-ambu, telur ayam ras, angkutan udara, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan kakap merah, bawang merah, ikan tembang dan baju stelan anak. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y antara lain : tempe, ayam hidup, kangkong, cabai rawit, beras, pisang dan kacang panjang. Tekanan Inflasi **Bulan Mei 2026** Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y antara lain : Ikan tongkol/ikan ambu-ambu, telur ayam ras, bawang merah, ikan tembang, ikan kembung/ikan gembung/ikan gembungkan aso-aso, ayam hidup, cabai rawit, pelumas/oli mesin, baju anak stelan, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain : Kangkung, bayam, obat dengan resep, tempe, bunga papaya, ikan kakap putih dan pisang. Tekanan Inflasi **Bulan Juni 2026** Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y antara lain : Cabai rawit, bawang merah, telur ayam ras, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ayam hidup, ikan kembung/ikan gembung, ikan tembang, pelumas/oli mesin dan bensin. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y antara lain : Tempe, kangkong, angkutan udara, bayam, sawi hijau, bunga papaya, daun kemangi dan minyak goreng.

Resiko Inflasi kedepan yang mungkin dihadapi oleh Kabupaten Sumba Timur adalah tarif angkutan udara, komoditas sayur-sayuran, hortikultura. Kondisi cuaca yang tidak menentu juga potensi angin kencang dan gelombang sehingga dapat menahan produksi komoditas perikanan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan. Rendahnya konektivitas yang

1. dimaksud adalah permasalahan konektivitas terutama dihadapi oleh daerah-daerah Timor yang memiliki tingkat ketergantungan pasokan antar daerah yang cukup tinggi.
2. Kesenjangan informasi. Kesenjangan informasi atau *assymmetric information* antar pelaku di tengah panjangnya rantai distribusi menyebabkan tidak efisiennya harga di pasar.
3. Distorsi struktur pasar. Distorsi struktur pasar ditimbulkan akibat adanya beberapa komoditas strategis yang terdistorsi menyebabkan adanya kekakuan dalam perilaku pembentukan harga
4. Produktivitas pangan. Kondisi iklim dan cuaca yang cenderung panas hampir di seluruh Kecamatan dan Desa di Kabupaten Sumba Timur Provinsi NTT menjadikan lahan bersifat kering dan tandus, sehingga sangat mempengaruhi kesuburan tanah dan produktivitas pangan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengendalikan inflasi di Kabupaten Sumba Timur terus berkoordinasi, bersinergi dan berkolaborasi dengan Bank Indonesia dan OPD terkait, stakeholders, maupun Lembaga dan instansi vertikal lainnya.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam program yang telah dituliskan dalam peta jalan pengendalian inflasi di daerah, sebagai evaluasi atas kebijakan yang telah ditetapkan, Pemerintah Kabupaten Sumba Timur secara rutin setiap bulannya melaksanakan kegiatan Rapat Teknis dan Rapat Koordinasi TPID, serta melaksanakan kegiatan *High Level Meeting* Tim Pengendalian Inflasi Daerah (HLM TPID) Kabupaten Sumba Timur setiap triwulannya serta melaksanakan tindak lanjut atas rapat HLM TPID yang telah dilakukan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat koordinasi satgas pangan dalam memastikan kelancaran distribusi, keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, dan menjaga ekspektasi positif di Masyarakat.
2. Memastikan Operasi Pasar/Gerakan Pangan Murah/Bazar Pangan yang akan dilaksanakan terselenggara dengan 3T (tepat waktu, tepat Lokasi dan tepat sasaran).
3. Perluasan dan Aktivasi KAD dalam rangka kepastian pengiriman pasokan dari daerah produsen ke Kabupaten Sumba Timur, sehingga dapat menanggulangi defisit produksi yang terjadi di Kabupaten Sumba Timur.
4. Komitmen dalam pelaksanaan Program TPID sesuai roadmap pengendalian inflasi di Kabupaten Sumba Timur.